

**PERSEPSI PEMAHAMAN MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI  
TERHADAP GAYA MENGAJAR PADA MASA KURIKULUM MERDEKA  
BELAJAR**

**Maryanus Yadi Maryadi<sup>1</sup>, Tite Juliantine<sup>2</sup>, Alit Rahmat<sup>3</sup>**  
Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
maryanusyadimaryadi@upi.edu<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pemahaman mahasiswa pendidikan jasmani terhadap gaya mengajar pada masa kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan sebuah kuisioner. Instrumen penelitian berupa angket yang berisi daftar pertanyaan dalam bentuk skala likert yang sudah dilakukan uji coba dinyatakan valid dan reliabel dengan ( $r$  hitung = 0,785). Sampel penelitian adalah mahasiswa PJKR Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2021 yang berjumlah 40 mahasiswa dengan menggunakan teknik *sampling kluster*. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa persepsi pemahaman mahasiswa pendidikan jasmani terhadap gaya mengajar reproduktif lebih kearah negatif sedangkan persepsi terhadap gaya mengajar produktif lebih kearah positif dalam kurikulum merdeka belajar. Penggunaan gaya mengajar produktif menekankan pembelajaran lebih berpusat kepada siswa sehingga dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Simpulan, dengan demikian ketika seorang calon guru sudah memiliki persepsi gaya mengajar yang baik diharapkan dapat dengan efektif mewujudkan tujuan pembelajaran yang relevan sesuai kurikulum merdeka belajar.

**Kata kunci:** gaya mengajar, guru pendidikan jasmani, kurikulum merdeka persepsi pemahaman, pendidikan jasmani

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the perception of the understanding of physical education students, especially as prospective physical education teachers, regarding teaching styles, both reproductive and productive styles, during the independent curriculum period. This research is quantitative descriptive research that uses a questionnaire. The research instrument is a questionnaire containing a list of questions in the form of a Likert scale, which has been tested and declared valid and reliable with ( $r = 0.785$ ). The research sample was 40 PJKR Indonesian Education University students, class of 2021, using cluster sampling techniques. Based on the research results, it was concluded that the perception of physical education students' understanding of the reproductive teaching style was more pessimistic. In contrast, the perception of the productive teaching style was more positive in the independent learning curriculum. A productive teaching style emphasizes more student-centered learning to improve students' cognitive, affective, and psychomotor aspects. In conclusion, when a prospective teacher already has a good perception of the teaching style, he is expected to effectively realize relevant learning objectives according to the independent learning curriculum. Keywords: independent curriculum, perception of understanding, physical education, teaching style, physical education teacher*

## PENDAHULUAN

Diluncurkannya secara resmi kurikulum merdeka belajar oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia yaitu Nadiem Makarim pada tahun 2022 sangat mempengaruhi sistem pendidikan di Indonesia. Perkembangan zaman yang terus menerus berkembang pesat salah satu alasan yang sangat mempengaruhi dinamika sistem pendidikan Indonesia. Dalam sistem pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali menerapkan perubahan maupun revisi kurikulum dimulai sejak zaman kemerdekaan hingga saat ini (Suarni, 2022). Perubahan kurikulum tersebut dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia. Undang Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional tersebut maka harus diterapkan sebuah kurikulum yang relevan sesuai perkembangan zaman. Tidak hanya itu upaya yang matang dalam menyusun rencana, pendekatan, dan strategi kurikulum yang baik sangat diperlukan (Mustafa & Dwiyo, 2020). Dikutip dari UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dari penjelasan tersebut kurikulum menjadi sebuah acuan dan dasar yang menentukan keberhasilan dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan Indonesia (RI, 2003).

Di zaman sekarang sistem pendidikan Indonesia mengalami krisis dan berbagai tantangan (Budiarto, 2020). Berbagai penelitian nasional dan internasional menyatakan bahwa sistem pembelajaran di Indonesia mengalami krisis pembelajaran yang cukup lama (Kemendikbudristek, 2022). Banyak dari anak-anak di Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana dan konsep matematika dasar. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan yang menunjukkan kesenjangan pendidikan yang curam bagi bangsa Indonesia. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka kita memerlukan perubahan yang sistematis, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum adalah sebuah inti dari suatu pembelajaran yang menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan, metode maupun gaya mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Untuk itulah Kemendikbudristek mengembangkan kurikulum merdeka belajar sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami bangsa Indonesia. Kurikulum merdeka belajar ini berorientasi kepada kemerdekaan siswa dimana pembelajaran lebih terpusat kepada siswa. Kurikulum ini lebih fleksibel yang berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi siswa (Tuasikal et al., 2023).

Implementasi kurikulum merdeka belajar ini harus segera dilaksanakan di satuan pendidikan Indonesia. Semua pemangku kepentingan baik itu dinas pendidikan, sekolah-sekolah, para tenaga pendidik hingga orang tua harus turut mendukung agar kurikulum merdeka belajar ini bisa berdampak positif bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka belajar semua pihak pun harus menyesuaikan dengan memahami berbagai konsep agar tidak keliru ketika pengimplementasiannya. Adapun pihak yang paling berpengaruh besar dan sentral dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu tenaga pendidik salah satunya sering disebut seorang guru.

Menurut Indahwati et al., (2023), guru merupakan pelaku utama di kelas dalam menerjemahkan maupun melaksanakan kurikulum, guru memiliki kewenangan dalam

menyusun kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Dengan begitu, menjadikan guru memiliki peran yang sangat strategis dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar. Seorang guru pun dituntut harus memahami dan memiliki pengetahuan yang baik tentang kurikulum merdeka belajar (Ana et al., 2023). Hal tersebut agar dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar tidak terjadi kekeliruan yang fatal dimana tujuan pendidikan Indonesia menjadi sulit tercapai dan esensi pembelajaran di sekolah pun hilang arah. Semua guru bertanggung jawab dalam membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan di kelas. Salah satu yang mempunyai peran dan tanggung jawab tersebut yaitu guru pendidikan jasmani.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani sebelum adanya kurikulum merdeka belajar mayoritas pembelajaran hanya berpusat pada guru saja dimana guru menggunakan gaya mengajar reproduktif (Setiawan & Nopembri, 2013). Dengan gebrakan kurikulum merdeka belajar dimana tujuannya memerdekakan siswa bahwa suatu pembelajaran harus berpusat kepada siswa. Seorang guru pendidikan jasmani pun harus cermat menggunakan gaya mengajar dalam pembelajaran. Gaya mengajar yang lebih memungkinkan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu gaya mengajar produktif dimana pembelajaran berpusat pada siswa (Syrmpas & Digelidis, 2014). Dalam hal tersebut guru pendidikan jasmani dituntut memiliki pemahaman terlebih dahulu sebelum melaksanakan pengimplikasian dalam gaya mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efisien dan efektif kepada siswa. Oleh sebab itu, untuk menjadi seorang guru pendidikan jasmani yang berkompentensi dan professional harus dimulai ketika menjadi seorang mahasiswa. Mahasiswa calon guru pendidikan jasmani harus benar-benar memiliki pengetahuan maupun keterampilan yang baik.

Dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan persepsi pemahaman mahasiswa sebagai calon guru pendidikan jasmani terhadap gaya mengajar reproduktif maupun produktif pada masa kurikulum merdeka belajar. Diharapkan ketika mahasiswa pendidikan jasmani memiliki persepsi pemahaman gaya mengajar pendidikan jasmani pada masa kurikulum merdeka belajar yang baik ketika lulus dapat dengan cepat beradaptasi menerapkan pengimplementasiannya di sekolah. Dengan demikian, tujuan dari pendidikan nasional melalui kurikulum merdeka belajar pun dapat dengan efektif tercapai.

## **KAJIAN TEORI**

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib baik di jenjang SD, SMP maupun SMA. Di Indonesia berbagai istilah muncul dalam menyebutkan mata pelajaran pendidikan jasmani, seringkali disebut mata pelajaran olahraga, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK/ penjasorkes) maupun Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) (Abduljabar, 2011). Meskipun berbagai istilah muncul esensi dari pembelajaran pendidikan jasmani tersebut memiliki tujuan yang sama dan mulia. Tujuan yang lebih dikenal dari pendidikan jasmani yaitu mengembangkan siswa secara keseluruhan bukan hanya melalui aktivitas fisik tetapi juga mengembangkan mental, sosial, emosional, intelektual dan kesehatan secara keseluruhan (Winarno, 2006).

Pendidikan jasmani ini menjadi bagian integral dimana dalam pembelajarannya sangat kompleks. Sebuah tanggung jawab yang besar bagi para guru untuk mengajar mata pelajaran ini kepada siswa dengan lebih menarik agar sesuai capaian pembelajaran yang baik dan efisien. Menurut Syrmpas & Digelidis, (2014) dikatakan juga bahwa mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan pekerjaan yang kompleks dan menantang.

Mungkin alasan utama untuk ini adalah kenyataan bahwa guru pendidikan jasmani harus mengajar berbagai macam kegiatan sementara siswa mereka, masing-masing berbeda dalam hal keterampilan, kemampuan, dan minat, harus bergerak secara konstan di lingkungan yang sering kali kurang memadai. Dibutuhkan seorang guru yang memiliki kemampuan mengelola kelas, kreatif dan profesional agar pembelajaran pendidikan jasmani ini mencapai tujuan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka belajar. Disamping itu, supaya suatu pembelajaran pendidikan jasmani memiliki suasana menyenangkan bagi para siswa maka diperlukan berbagai konsep maupun pendekatan pembelajaran, khususnya yaitu gaya mengajar yang diterapkan oleh seorang guru pendidikan jasmani kepada siswa.

Menurut Fernández-Rivas & Espada-Mateos, (2019), mendefinisikannya gaya mengajar yaitu sebagai cara yang memungkinkan interaksi antara guru dan murid dalam pengambilan keputusan dalam proses belajar-mengajar dan memungkinkan guru dan murid memiliki peran yang sesuai dalam proses tersebut. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani diperlukan kemampuan seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang gaya mengajar yang baik agar dapat diimplementasi dengan lancar sesuai kurikulum merdeka belajar. Gaya mengajar dalam pendidikan jasmani sangat penting untuk melaksanakan kegiatan, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pengajaran, dan untuk meningkatkan motivasi dalam diri siswa, mencoba untuk membuat mereka lebih tertarik pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

Mosston & Ashworth (2008) mengemukakan secara bertahap gaya mengajar pendidikan jasmani berkembang menjadi versi saat ini dengan 11 gaya mengajar yang terdiri dari : komando; latihan; resiprokal; periksa sendiri; inklusi; penemuan terbimbing; penemuan konvergen; produksi divergen; program yang dirancang secara individu oleh peserta didik; inisiasi oleh peserta didik; dan pembelajaran mandiri. Secara sederhana gaya mengajar tersebut dibagi menjadi 2 yaitu gaya mengajar reproduktif dan gaya mengajar produktif. Gaya mengajar reproduktif terdiri dari : A atau gaya komando, B atau pengajaran berdasarkan tugas, C atau pengajaran timbal balik, D atau gaya periksa sendiri, dan E atau gaya inklusi sedangkan gaya mengajar produktif terdiri dari : F atau gaya penemuan terbimbing, G atau gaya penemuan *divergen*, H atau program individu, I atau gaya program individu yang dirancang oleh pelajar, J atau gaya yang diprakarsai oleh pelajar, dan K atau pengajaran mandiri (Mosston & Ashworth, 2008). Gaya mengajar reproduktif dalam proses pembelajarannya ditekankan untuk pembelajaran berpusat kepada guru sedangkan gaya mengajar produktif ditekankan pembelajaran berpusat pada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan instrumen angket atau kuisioner melalui *google form*. Populasi dalam penelitian ini mahasiswa jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2021 yang sudah mengikuti mata kuliah kurikulum dan pembelajaran, model-model pembelajaran penjasorkes serta strategi penjasorkes. Untuk sampel yang berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu 40 mahasiswa yang terdiri dari 20 laki-laki dan 20 perempuan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling klaster atau *cluster sampling*. Teknik *sampling klaster* atau area ini memiliki sampel bukan didasarkan pada individu tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul Bersama. Instrumen dalam penelitian ini

menggunakan angket atau kuisioner dengan jumlah 20 pertanyaan yang telah di seleksi dan di uji coba yang dinyatakan valid dan reabel dengan ( $r$  hitung = 0,785). Kuisioner tersebut berbentuk *rating scale (skala likert)*, dengan keterangan :

Tabel 1.  
Skor Butir Instumen Angket Bentuk Skala Likert

Alternatif Jawaban	Kode	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	SS	4	1
Setuju	S	3	2
Kurang Setuju	KS	2	3
Tidak Setuju	TS	1	4

Kisi-kisi kuisioner dikembangkan berdasarkan faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal meliputi minat dan perhatian, serta faktor eksternal meliputi objek dan lingkungan.

Tabel 2.  
Kisi-Kisi Instrumen Angket Berdasarkan Faktor Persepsi

Variabel	Faktor	Indikator	No. soal	$\Sigma$
Gaya Mengajar Reproduktif	Internal	Minat	1, 2*, 3	3
		Perhatian	4, 5	2
	Eksternal	Objek	6, 7, 8	3
		Lingkungan	9*, 10	2
Gaya Mengajar Produktif	Internal	Minat	11, 12*, 13*	3
		Perhatian	14*, 15, 16*	3
	Eksternal	Objek	17* , 18*	2
		Lingkungan	19, 20*	2

Keterangan: \* (Pernyataan Negatif)

Teknik analisa data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan mean atau rerata (M), median (Me), modus (Mo), dan standar deviasi (SD). Untuk penentuan kedudukan dengan perhitungan Rerata Ideal dan Standar Deviasi Ideal dapat dihitung dengan acuan norma sebagai berikut:

$$Xi = 1/2 (ST+SR)$$

$$Sdi = 1/6 (ST-SR)$$

(Sumber: Mardapi, 2008)

Keterangan : Xi =Rerata Ideal,  
Sdi = Standar Deviasi Ideal,  
ST = Skor Tertinggi,  
SR = Skor Terendah

Dengan hasil perhitungan Xi dan Sdi tersebut dikategorikan kecenderungan variabel persepsi pemahaman mahasiswa pendidikan jasmani terhadap gaya mengajar pada masa kurikulum merdeka belajar sebagai berikut:

Tabel 3.  
Kategorisasi Hasil Pengolahan Data

No.	Kategori Persepsi	Skor (X)
1	Sangat positif	$X \geq Xi + 1,5 Sdi$
2	Positif	$Xi + 1,5 Sdi \geq X > Xi$
3	Kurang Positif	$Xi \geq X > Xi - 1,5 Sdi$
4	Negatif	$X \leq Xi - 1,5 Sdi$

(Sumber: Mardapi, 2008)

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret – April 2024 di Universitas Pendidikan Indonesia. Uji coba instrumen penelitian berupa angket dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2024 dengan responden dari mahasiswa kelas PJKR C Angkatan 2021 yang berjumlah 22 mahasiswa melalui google form dengan jumlah pertanyaan 32 butir terkait persepsi pemahaman gaya mengajar reproduksi dan gaya mengajar produksi pada masa kurikulum merdeka. Uji coba angket dinyatakan valid dan reliabel dengan ( $r$  hitung = 0,785). Pengambilan sampel dilaksanakan pada 28 Maret 2024 yang terdiri dari mahasiswa kelas PJKR A, B, dan D angkatan 2021 yang berjumlah 40 mahasiswa terdiri dari 20 laki-laki dan 20 perempuan. Pertanyaan angket diseleksi menjadi 20 pertanyaan yang valid dan reliabel yang mewakili persepsi pemahaman gaya mengajar reproduksi dan gaya mengajar produksi pada masa kurikulum merdeka agar lebih efisien.

Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan SPSS version 23 terkait persepsi pemahaman mahasiswa pendidikan jasmani terhadap gaya mengajar reproduktif pada masa kurikulum merdeka sebagai berikut:

Tabel 4.  
*Descriptive statistics* Persepsi Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Jasmani Terhadap Gaya Mengajar Reproduktif Pada Masa Kurikulum Merdeka

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		24.98
Median		23.50
Mode		21
Std. Deviation		4.704
Minimum		19
Maximum		38

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif dengan SPSS Version 23 menunjukkan bahwa persepsi pemahaman mahasiswa pendidikan jasmani terhadap gaya mengajar reproduktif pada masa kurikulum merdeka diantaranya: mean 24,98; median 23,50; mode atau modus 21; standar deviasi 4,70; skor terendah (minimum) sebesar 19; dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 38. Dengan demikian rerata ideal ( $Xi$ ) yaitu 28,5 serta standar deviasi ideal ( $Sdi$ ) yaitu 3,16. Data tersebut diklasifikasikan menjadi empat kategori secara rinci pada tabel 5.

Tabel 5.  
Distribusi Frekuensi Gaya Mengajar Reproduktif

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi (X)	Persentase
1	Sangat Positif	$X \geq 33$	2	5%
2	Positif	$33 \geq X > 28$	7	17,5%
3	Kurang Positif	$28 \geq X > 23$	11	27,5%
4	Negatif	$X \leq 23$	20	50%
Jumlah			40	100%

Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan SPSS version 23 terkait persepsi pemahaman mahasiswa pendidikan jasmani terhadap gaya mengajar produktif pada masa kurikulum merdeka sebagai berikut:

Tabel 5.  
*Descriptive statistics* Persepsi Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Jasmani Terhadap Gaya Mengajar Produktif Pada Masa Kurikulum Merdeka

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		30.90
Median		32.00
Mode		33
Std. Deviation		3.740
Minimum		20
Maximum		38

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif dengan SPSS Version 23 menunjukkan bahwa persepsi pemahaman mahasiswa pendidikan jasmani terhadap gaya mengajar reproduktif pada masa kurikulum merdeka diantaranya: mean 30,90; median 32,00; mode atau modus 33; standar deviasi 3,74; skor terendah (minimum) sebesar 20; dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 38. Dengan demikian rerata ideal ( $X_i$ ) yaitu 29 serta standar deviasi ideal ( $S_{di}$ ) yaitu 3. Data tersebut diklasifikasikan menjadi empat kategori secara rinci pada tabel 6.

Tabel 6.  
Distribusi Frekuensi Persepsi Gaya Mengajar Produktif

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Positif	$X \geq 33$	6	15 %
2	Positif	$33 \geq X > 29$	24	60 %
3	Kurang Positif	$29 \geq X > 24$	6	15 %
4	Negatif	$X \leq 24$	4	10 %
Jumlah			40	100%

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang tercantum pada tabel 5 menunjukkan bahwa persepsi pemahaman mahasiswa pendidikan jasmani terhadap gaya mengajar reproduktif pada masa kurikulum merdeka sebagai berikut: mahasiswa dengan persepsi sangat positif sebanyak 2 mahasiswa atau 5% ; positif sebanyak 7 mahasiswa atau 17,5% ; kurang positif sebanyak 11 mahasiswa 27,5% ; dan negatif sebanyak 20 mahasiswa 50 %. Mayoritas mahasiswa pendidikan jasmani memiliki persepsi tersebut lebih ke arah negatif untuk gaya mengajar reproduktif pada masa kurikulum merdeka dengan sebanyak 20 mahasiswa 50 %. Menurut Mosston & Ashworth, (2008), dalam gaya mengajar reproduktif ini meliputi gaya A atau gaya komando, B atau pengajaran berdasarkan tugas, C atau pengajaran timbal balik, D atau gaya periksa sendiri, dan E atau gaya inklusi.

Dimana dalam penggunaan gaya reproduktif ini pembelajaran berpusat kepada guru kurang sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka belajar. Dalam penelitian Chatoupis & Emmanuel (2003) menyebutkan bahwa gaya mengajar reproduktif membatasi keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan. Pendapat lain menyebutkan bahwa gaya mengajar reproduksi hanya meningkatkan kemampuan psikomotor siswa saja (Salters & Benson, 2022).

Selain itu, hasil penelitian yang tercantum pada tabel 6 menunjukkan bahwa persepsi pemahaman mahasiswa pendidikan jasmani terhadap gaya mengajar produktif pada masa kurikulum merdeka sebagai berikut mahasiswa dengan persepsi sangat positif sebanyak 6 mahasiswa atau 15% ; positif sebanyak 24 mahasiswa atau 60% ; kurang positif sebanyak 6 mahasiswa 15% ; dan negatif sebanyak 4 mahasiswa atau 10 %. Mayoritas mahasiswa pendidikan jasmani memiliki persepsi tersebut lebih ke arah positif untuk gaya mengajar produktif pada masa kurikulum merdeka dengan sebanyak 24 mahasiswa atau 60%. Dalam gaya mengajar produktif ini meliputi gaya F atau gaya penemuan terbimbing, G atau gaya penemuan divergen, H atau program individu, I atau gaya program individu yang dirancang oleh pelajar, J atau gaya yang diprakarsai oleh pelajar, dan K atau pengajaran mandiri (Mosston & Ashworth, 2008). Dalam gaya produktif ini pembelajaran berpusat kepada siswa lebih sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka belajar. Menurut Hinca (2022) dijelaskan bahwa manfaat dari gaya produktif bisa lebih meningkatkan kemampuan kognitif, afektif serta psikomotor siswa. Dengan penggunaan gaya mengajar produktif tersebut dapat dengan efisien mewujudkan tujuan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka belajar.

Menurut Suarni (2022), perkembangan dan tantangan zaman menuntut sistem pendidikan Indonesia berupa kurikulum harus berubah agar relevan. Kurikulum merdeka belajar dirancang untuk efektifitas mencapai tujuan pendidikan nasional dimana seorang guru dituntut untuk lebih adaptif dan kompeten. Sebagai agen penting dalam pembelajaran guru harus memiliki persepsi pemahaman gaya mengajar yang mumpuni agar dalam pemimplementasiannya lebih efektif dan efisien mencapai tujuan kurikulum merdeka belajar. Mahasiswa pendidikan jasmani sebagai calon guru pun harus mengetahui dan menguasai betapa pentingnya persepsi pemahaman gaya mengajar dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani agar sesuai tujuan yang diharapkan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan serta analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa persepsi pemahaman mahasiswa pendidikan jasmani terhadap gaya mengajar pada masa kurikulum merdeka menunjukkan bahwa lebih positif dalam pengimplementasian dengan gaya mengajar produktif. Oleh sebab itu, dengan persepsi pemahaman mahasiswa sudah positif diharapkan pengimplementasian gaya produktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat dengan efektif dan relevan untuk mencapai tujuan kurikulum merdeka belajar. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa maupun para pengajar di perguruan tinggi bahwa persepsi pemahaman gaya mengajar dapat berpengaruh mengurangi kekeliruan dalam proses mencapai tujuan pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abduljabar, B. (2011). Pengertian pendidikan jasmani. *Ilmu Pendidikan*, 1991, 36.
- Ana, A. N. F., Safrizal, & Sunarti. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(2), 96–110. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i2.8043>
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50–56. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>
- Chatoupis, C., & Emmanuel, C. (2003). Teaching Physical Education with the Inclusion Style: The Case of a Greek Elementary School. *Journal of Physical Education*,



- Recreation & Dance*, 74(8), 33–38.  
<https://doi.org/10.1080/07303084.2003.10608500>
- Fernández-Rivas, M., & Espada-Mateos, M. (2019). The knowledge, continuing education and use of teaching styles in Physical Education teachers. *Journal of Human Sport and Exercise*, 14(1), 99–111.  
<https://doi.org/10.14198/jhse.2019.141.08>
- Hinca, D. (2022). *Teachers ' Beliefs , Perceptions , and Use of Reproduction and Production Teaching Styles in Physical Education article.*
- Indahwati, N., Maksum, A., Wicahyani, S., Ristanto, K. O., & Prakoso, B. B. (2023). Persepsi guru terhadap kurikulum merdeka belajar: Analisis dari segi pengetahuan dan keyakinan. *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 22(2), 144. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v22i2.15802>
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 9–46.
- Mosston, M., & Ashworth, S. (2008). Teaching Physical Education: First on-line edition. *Copyright 2012 Spectrum of Teaching Styles*, 32.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- RI, P. (2003). Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. In *Departemen Pendidikan Nasional*.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Salteras, D., & Benson, S. M. S. (2022). *Movement Skills in Primary School Physical Education Programs.*
- Setiawan, R. A. B., & Nopembri, S. (2013). Penggunaan Gaya Mengajar “ Mosston ” Oleh Guru Pendidikan Jasmani Di Sma Se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1), 7–14.
- Suarni, N. K. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694–700.
- Syrmpas, I., & Digelidis, N. (2014). Physical education student teachers' experiences with and perceptions of teaching styles. *Journal of Physical Education and Sport*, 14(1), 52–59. <https://doi.org/10.7752/jpes.2014.01009>
- Tuasikal, A. R. S., Ridwan, M., & Rohman, M. F. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan. *Laksana Olahraga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(02), 79–88.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/laksanaolahraga/article/view/51813>
- Winarno. (2006). *Perspektif Pendidikan Jasmani dan Olahraga.*